

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sejak zaman Belanda. Perkembangan kurikulum hingga saat ini sudah banyak mengalami beberapa kali perubahan di beberapa tahunnya. Sampai pada penerapan kurikulum baru saat ini, yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Berdasarkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, kebijakan kurikulum merdeka merupakan sebuah penerobosan awal bagi para pendidik untuk bisa menyampaikan hal yang sebelumnya belum disampaikan atau diterapkan kepada siswa. (Marisa, 2021).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka menetapkan capaian pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berbahasa, sastra, dan literasi siswa. Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir).

Kemampuan literasi tersebut dikatakan menjadi sebuah pondasi bagi indikator dalam mengukur kemajuan dan perkembangan siswa.

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka berfokus untuk membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini didasari dengan tiga hal yang saling berhubungan dan mendukung perkembangan kompetensi siswa, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang tinggi.

Capaian pembelajaran pada fase D jenjang SMP/MTS elemen menulis adalah *“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif”*

Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam mengimplementasikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa dengan mengupayakan tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Sutikno, 2019). Pada fase D dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan agar siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Siswa dapat menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya (Lestari, dkk, 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan keberagaman metode untuk menunjang pemberian materi pembelajaran. Teks yang terdapat pada jenjang SMP sangat beragam. Salah satu jenis teks yang terdapat di kelas VIII adalah teks ulasan.

Teks ulasan merupakan teks yang berupa tulisan untuk memberikan sebuah hasil penilaian dan pengamatan terkait dengan suatu karya yang dibaca. Teks ulasan menjadi teks yang dipilih untuk digunakan sebagai dasar penelitian pengaruh metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan teks ulasan menjadi salah satu teks yang sulit dipahami oleh siswa, dari membaca karya yang akan diulas dan menulis ulasannya. Tujuan pembelajaran teks ulasan dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka,

yaitu pada akhirnya siswa mampu menulis sebuah ulasan karya secara kreatif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik. Akan tetapi, tujuan awal lainnya, yaitu siswa bisa mengenal karya yang diulas beserta dengan unsur-unsurnya. Dalam membuat ulasan, siswa bisa melakukan penilaian terhadap unsur yang ada di dalam sebuah karya. Hal ini yang akan membantu siswa dalam memahami karya dan dapat mengidentifikasi unsur-unsurnya yang nantinya akan membantu siswa dalam membuat teks ulasan (Gusfitri Maya, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran teks ulasan kelas VIII di SMP Negeri 99 Jakarta, SMP Negeri 20 Depok, dan SMP Al-Washliyah, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas, guru memakai metode ceramah dan diskusi. Pemberian materi teks ulasan yang dilakukan guru hanya sebatas penjelasan dari buku ajar saja. Ketika menulis teks ulasan, siswa masih banyak yang merasa kesulitan. Masih terdapat siswa yang memiliki minat baca kurang dan kurang paham terkait karya yang akan diulas. Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat menulis teks ulasan. Khususnya dalam memberikan analisis terhadap unsur-unsur yang ada di karya yang mereka baca. Kemudian, siswa mengalami kesulitan dalam memberikan evaluasi penilaian karya. Siswa juga memiliki keterbatasan dalam menggunakan konjungsi dan kosa kata lainnya yang menunjukkan sebuah penilaian.

Sementara itu, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas. Guru masih menggunakan metode yang konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Hal ini dinilai kurang mampu

memberikan pemahaman terhadap penulisan teks ulasan. Siswa hanya mengacu pada buku dan penjelasan yang diberikan. Hal itulah yang menyebabkan siswa sulit memahami bacaan dan menulis teks ulasan yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, untuk mengatasi kendala siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks ulasan yang memperhatikan ketepatan struktur (identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi), penggunaan konjungsi, dan penggunaan pernyataan saran/rekomendasi, diperlukan metode yang membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Ketika melaksanakan pembelajaran, guru harus memperhatikan minat baca siswa terhadap karya yang akan diulas, pemahaman awal siswa terhadap materi teks ulasan, dan dasar-dasar keterampilan menulis teks ulasan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran teks ulasan nantinya siswa dapat menuliskan ulasan karya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di tiga sekolah tersebut penggunaan metode yang digunakan masih belum tepat. Hal ini terlihat dari siswa yang masih belum memahami isi bacaan karya yang akan diulas dan bagaimana menulis teks ulasan itu sendiri. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi terhadap keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa pada saat ini untuk dapat membantu siswa untuk menulis teks ulasan secara kreatif.

Untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menghasilkan teks ulasan metode REAP menjadi salah

satu alternatif metode yang diusulkan. Metode REAP merupakan metode pembelajaran yang berisi tahapan meliputi *Read* (membaca), *Encode* (menentukan ide-ide pokok), *Annotate* (menulis kembali menggunakan bahasa sendiri, dan *Ponder* (mendiskusikan teks).

Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa untuk membangun pemahaman awal siswa terkait bacaan karya yang akan diulas. Isi bacaan yang diambil berdasarkan pokok-pokok penting dan hasil anotasi yang nantinya akan membantu siswa dalam mengembangkan menulis teks ulasan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, diperlukannya sebuah metode pembelajaran yang tepat terhadap pembelajaran menulis teks ulasan. Oleh karena itu, penulis memilih metode REAP sebagai salah satu metode pembelajaran untuk guna membantu siswa dalam menulis teks ulasan.

Penelitian yang dilakukan Faisal (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi REAP terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Narrative pada Siswa Kelas satu SMAN 2 Bangkinang Barat” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi REAP terhadap kemampuan siswa dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka, metode REAP dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan. Dengan demikian, penelitian ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas 8 SMP Al Washliyah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca siswa terhadap karya fiksi
2. Siswa masih kurang memahami isi bacaan karya fiksi, karena ketika membaca hanya sekilas saja
3. Siswa masih kesulitan dalam membuat teks ulasan
4. Siswa masih belum bisa mengembangkan ide dan gagasan untuk membuat teks ulasan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Metode *Read, Encode, Annotate, Ponder (REAP)* terhadap pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas 8 SMP Al Washliyah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Read, Encode, Annotate, Ponder (REAP)* terhadap keterampilan menulis teks ulasan pada siswa SMP Al Washliyah?
2. Apakah metode pembelajaran *Read, Encode, Annotate, Ponder (REAP)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa SMP Al Washliyah?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk siswa

Penggunaan metode *Read, Encode, Annotate, Ponder (REAP)* diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan.

2. Manfaat untuk guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk memilih keberagaman metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis teks ulasan.

3. Manfaat untuk peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam meneliti metode pembelajaran dan menjadikan suatu motivasi untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran.